

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama dan keberagamaan adalah dua kata yang mengandung arti yang berbeda. Secara morfologis, masing-masing ungkapan tentu punya artinya sendiri. Dalam kaidah kebahasaan, perubahan bentuk kata dasar agama menjadi keberagamaan menyatakan bahwa keduanya harus dipakai dan diberi makna yang berbeda. Agama merupakan kata benda dan keberagamaan adalah kata sifat atau keadaan. (Nadhiroh, 2019)

Definisi agama adalah bahwa tidak ada kata yang paling sulit didefinisikan kecuali kata agama dikarenakan tiga alasan. Pertama, pengalaman agama bersifat subjektif dan sangat individualis. Kedua, pembahasan agama selalu melibatkan emosi yang kuat. Ketiga, konsepsi seseorang tentang agama selalu dipengaruhi oleh tujuan orang itu memberikan arti terhadap agama itu. Adapun dalam *Seven Theories of Religion* disebutkan, agama adalah *the faith in Spiritual Beings* (kepercayaan terhadap wujud spiritual). Sedangkan, Permata dalam *Metodologi Studi Agama* menjelaskan bahwa agama ialah sikap yang serius dan sosial dari individu-individu atau komunitas-komunitas kepada satu atau lebih kekuatan yang mereka anggap memiliki kekuasaan tertinggi terhadap kepentingan dan nasib mereka. (Nadhiroh, 2019)

Kata agama berasal dari bahasa Sanskerta, a-gama (dengan a panjang). A berarti cara (*the way*), dan gama berarti *to go*, yaitu berjalan atau pergi. Bertolak dari pengertian itu, ditegaskan lebih jauh bahwa agama berarti cara-

cara berjalan untuk sampai kepada keridhaan Tuhan. Dari sini, dapat dipahami bahwa agama merupakan jalan hidup (*the way to go*) yang mesti ditempuh atau pedoman yang harus diikuti. Pengertian ini sejalan dengan makna agama dalam Bahasa Arab syari'ah, secara harfiah berarti jalan menuju sumber mata air, sementara air adalah sumber kehidupan manusia. Jadi syariah berarti jalan menuju sumber kehidupan atau jalan hidup (*way of life*). Berdasar uraian di atas, dapat dipahami bahwa agama merupakan suatu wujud yang berdiri sendiri dan berada di luar diri manusia. (Mukarromah, 2022)

Keberagamaan masyarakat adalah pelaksanaan agama itu sendiri yang sangat mungkin menghasilkan perbedaan antara satu dan yang lainnya disebabkan perbedaan tingkat pengetahuan dan keyakinan, atau bisa jadi dikarenakan perbedaan *background* geografis dan sosio-kultural pelaku ajaran agama itu sendiri. Walaupun secara teoritis keberagaman harus merepresentasikan agama, namun tidaklah benar menilai suatu agama dengan menjadikan sebagian perilaku umat beragamanya (keberagamaan) sebagai satu-satunya tolak ukur. Agama Islam bukanlah secara otomatis sama dengan sikap dan amalan orang yang mengaku sebagai penganut Islam. Belum tentu, seorang yang mengaku beragama Islam sudah mencerminkan agama Islam yang sesungguhnya. Begitu pula, agama Kristen boleh jadi tidak seperti yang dipraktikkan oleh mereka yang mengaku sebagai penganut Kristen. Sikap dan amalan setiap penganut agama adalah wujud keberagamaan, yang menggambarkan sifat dan tingkat keyakinan, pemahaman dan kesetiaan mereka terhadap agamanya masing-masing. (Nadhiroh, 2019)

'Aisyiyah merupakan bagian horisontal dari Muhammadiyah yang membidangi kegiatan untuk kalangan putri atau kaum wanita Muhammadiyah. 'Aisyiyah sebagai ortom yang didirikan oleh PP Muhammadiyah, dilimpahi wewenang dan tanggung jawab sebagian tugas Muhammadiyah mengenai bidang wanita untuk satu golongan atau anggota masyarakat, tetapi tidak terpisah dari kesatuan organisasi Muhammadiyah.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi gerakan dan efektivitas hasil perjuangan 'Aisyiyah menginformasikan kepada masyarakat luas seluk beluk tentang dirinya sebagai organisasi wanita Muslimah, motivasi kelahirannya serta perjalanan kiprahnya di dalam masyarakat, dan macam-macam amal usahanya. Penelitian ini tidak membahas 'Aisyiyah dari sudut pandang organisasi pembaharuan Islam Indonesia, melainkan sebagai organisasi masyarakat (ORMAS) Islam yang ada di Indonesia, yang dapat menumbuh dan mengembangkan serta berperan dalam meningkatkan keberagaman masyarakat di Indonesia khususnya di desa Pemasidi Kecamatan Cilongok Banyumas.

Peran dan fungsi perempuan merupakan bagian terpenting dalam gerak roda kehidupan, sebab pepatah bilang wanita adalah tiang negara, apabila wanitanya baik maka akan makmur negaranya tetapi jika wanita di negara tersebut hancur maka akan hancur pula derajat negara tersebut. Komitmen 'Aisyiyah sebagai gerakan perempuan Islam di tanah air dapat dibuktikan sampai usia menjelang satu abad ini. Muhammadiyah dalam bidang perempuan dapat terbantu karena bidang ini digarap dan dikembangkan oleh Ortom tertua ini.

'Aisyiyah adalah organisasi Islam yang merupakan organisasi otonom dari Muhammadiyah di Indonesia yang hingga kini masih tetap eksis dan berdiri kokoh. Di desa Pernasidi kecamatan Cilongok Banyumas 'Aisyiyah sebagai salah satu organisasi Islam yang masih aktif di masyarakat yang berperan dalam keberagamaan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pembatasan terhadap masalah agar penulisan tidak terlalu meluas, adapun rumusan masalahnya yaitu bagaimana peran 'Aisyiyah dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat di Desa Pernasidi Kecamatan Cilongok Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran 'Aisyiyah dalam Meningkatkan Keberagamaan Masyarakat di Desa Pernasidi kecamatan Cilongok Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wacana keilmuan dalam keagamaan, dan diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu

pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang sama.

- b. Memberikan gambaran dan pemahaman baru kepada peneliti maupun masyarakat luas pada umumnya untuk lebih mengetahui tentang peran organisasi 'Aisyiyah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi masyarakat: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi ataupun pengetahuan kepada masyarakat tentang peran dari organisasi 'Aisyiyah dalam meningkatkan keberagaman masyarakat.
- b. Manfaat bagi pemerintah: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah/kota, maupun kelompok/organisasi lain yang ingin melakukan upaya meningkatkan keberagaman masyarakat.
- c. Manfaat bagi mahasiswa: Dapat menjadi referensi baru yang dapat menjadi rujukan guna menunjang keilmuan khususnya di bidang Sosiologi Pembangunan dan mempertajam analisis sosial mahasiswa di lapangan terkait keberagaman masyarakat.